



## Musik Seruling Bambu pada Kelompok Saiyo Sakato Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati VII “Deskripsi Musikologis”

Qorie Sepira Titania<sup>1</sup>, Wimbrayardi<sup>2</sup>, Ayuthia Mayang Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [qorie.sepiratitania28@gmail.com](mailto:qorie.sepiratitania28@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine the relationship between text and melody in Bamboo Flute Music in Depati VII District. This research is qualitative with a descriptive content analysis approach. The research object is Bamboo Flute Music, with data collected through literature study, observation, interviews, and documentation. The research analyzed the data by examining the form, melody, and the relationship between text and melody in the song "Bungo di Laman". The results show that there are 10 kinds of rhythmic forms in this song, both of which are the development of previous forms and new formations. The flute melody in the tale "Bungo di Laman" is dominated by ascending melodic movement, where the melody tends to rise to a higher pitch. The descending movement in the flute melody is only used as a bridge to the next ascending movement. The same applies to the vocal melody in the tale, where the ascending movement is dominant and the descending movement only serves as a bridge. The pronunciation style of the story "Bungo di Laman" is predominantly syllabic, with 316 syllables pronounced syllabically.*

**Keywords:** *Bamboo Flute; Depati VII Sub-District; Saiyo Sakato Group; Syllabic Pronunciation; Traditional Music.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara teks dan melodi pada Musik Seruling Bambu di Kecamatan Depati VII. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang deskriptif. Objek penelitiannya adalah Musik Seruling Bambu, dengan data yang dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengkaji bentuk, melodi, dan hubungan teks dengan melodi dalam lagu "Bungo di Laman." Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 macam bentuk ritme dalam lagu ini, baik yang merupakan pengembangan dari bentuk sebelumnya maupun bentuk baru. Melodi sulung pada tale "Bungo di Laman" didominasi oleh pergerakan melodi *ascending*, di mana melodi cenderung naik ke nada yang lebih tinggi. Pergerakan *descending* pada melodi sulung hanya digunakan sebagai jembatan menuju pergerakan *ascending* berikutnya. Hal yang sama berlaku untuk melodi vokal pada tale tersebut, di mana pergerakan *ascending* lebih dominan dan pergerakan *descending* hanya berfungsi sebagai penghubung. Gaya pengucapan pada tale "Bungo di Laman" didominasi oleh *syllabic*, dengan 316 suku kata diucapkan secara *syllabic*.

**Kata kunci:** Kecamatan Depati VII; Kelompok Saiyo Sakato; Musik Tradisional; Pengucapan Syllabi; Seruling Bambu

### 1. LATAR BELAKANG

Menurut Purba (2007), musik tradisional tidak harus dianggap kolot, kuno, atau ketinggalan zaman. Sebaliknya, musik tradisional memiliki karakteristik unik yang mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau Masyarakat. Musik tradisional merupakan jenis musik yang dilahirkan dengan unsur kebudayaan lalu diwariskan secara turun-temurun (Fikri et al., 2022). Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan serta menjadi media bagi manusia untuk mengekspresikan rasa keindahan yang muncul dari dalam diri. Selain memiliki nilai estetika, kesenian juga berperan dalam berbagai fungsi lain. Beragam bentuk kesenian meliputi seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni tari. Perkembangan kesenian dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan proses belajar,

kebiasaan, serta pengalaman pribadi yang dialami oleh seseorang (Gusti Ayu Agung Istri Mas Prabandari, 2023).

Menurut Rohidi (2000) kesenian memiliki ciri khas suatu kebudayaan, yang berarti kesenian adalah milik bersama dan mengandung seperangkat nilai, gagasan, serta dasar perilaku. melestarikan budaya tradisional memerlukan sikap konservatif, yaitu kecenderungan untuk mempertahankan akar budaya tradisional yang sudah mapan dan menjaga nilai-nilai lama, seperti ajaran nenek moyang (Siwe et al., 2022). Sikap ini menghasilkan produk budaya yang berakar pada masa lalu sebagai bentuk nostalgia.

Kabupaten Kerinci terdapat beberapa musik tradisional yang sangat menarik dan sering dipertunjukkan di setiap acara-acara yang ada di Kabupaten Kerinci salah satunya seperti kesenian musik Rentak Kudo, Sike Rebana, Gong Buleh dan Seruling Bambu. Musik tradisional yang ada di Kabupaten Kerinci tumbuh dan berkembang sebagai hasil karya seni budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat setempat. Salah satu jenis kesenian musik daerah Kerinci yang tergolong unik khususnya di Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci yaitu kesenian musik Seruling Bambu pada kelompok Saiyo. Kecamatan Depati VII merupakan sebuah kecamatan yang berada di wilayah barat Kabupaten Kerinci.

Kesenian Seruling Bambu merupakan kesenian masyarakat atau kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun pada masyarakat Kabupaten Kerinci. Seruling Bambu adalah musik tradisional daerah Kerinci yang sering muncul dalam peristiwa sosial masyarakat. Seruling Bambu biasanya membawakan lagu pop Kerinci, lagu dangdut, dan tale. Kesenian musik Seruling Bambu yang terdapat di Kabupaten Kerinci ini sangat diminati oleh banyak kalangan masyarakat, baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Kesenian musik Seruling bambu sering dibawa atau ditampilkan pada setiap upacara adat atau hari besar, salah satunya pada acara pesta perkawinan. Kesenian musik Seruling bambu tersebut didominasi oleh nyanyian atau vokal atau sering juga disebut dengan Tale. Ada dua jenis yang Pertama, nyanyian yang hanya menggunakan unsur vokal saja, baik dinyanyikan bersama maupun tunggal. Kedua, nyanyian yang menggunakan instrumen serta yang menggunakan tarian. Seruling dan Vokal menjadi melodi utama pada Seruling Bambu. Vokal dilakukan secara beriringan dan sesekali juga bersamaan dengan seruling.

Seruling Bambu ditampilkan dalam bentuk ansambel musik terdiri atas komponen melodis dan ritmis. Komponen melodis yaitu bentuk musik yang bernada seperti seruling dan vokal. Sementara komponen ritmis merupakan musik yang tidak bernada dan berfungsi mengatur ritme seperti instrumen tambur, car, rebano, cymbal dan ketipung. Namun pertunjukan ini didominasi oleh seruling dan vokal (Sari, 2018).

Dari setiap pertunjukan kita mengamati lirik/teks yang sering dibawakan, bahwasanya mereka selalu membawa beberapa lagu namun ada salah satu yang sangat menarik dari teks lagu tersebut dengan judul Bungo Laman. Alasan lagu Bungo Dilaman ini menjadi pilihan penulis untuk bahas analisis dalam tulisan ini, pertama, lagu Bungo Dilaman populer diantara lagu-lagu musik Seruling Bambu yang ada, kedua, lagu Bungo Dilaman dalam setiap pertunjukan selalu dibawakan oleh group musik Seruling Bambu, ketiga, secara musikal lagu Bungo Dilaman mewakili karakter permainan melodi suling bambu secara umum dikarenakan melodi diambil dari irama melodi pantun yang beriringan.

Lagu bungo Dilaman dipopulerkan oleh Alm. Atmajar idris & Muktar Idris namun, tidak diketahui jelas tahun berapa lagu tersebut diciptakan. Lagu Bungo di Laman diambil dari kisah sepasang kekasih yang telah menjalin hubungan yang lama, namun ditinggal nikah oleh pasangannya. Lagu bungo dilaman memiliki pantun dan melodi yang estetik sehingga dapat memberikan pengaruh dan dukungan suasana tertentu saat mendengarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal melihat setiap kali permainan seruling bambu selalu bergendengan dengan teks. Penelitian ini difokuskan kepada Teks dan Melodi sebagai objek kajian utama. Bahwasanya dalam hal tersebut peneliti akan menelusuri lebih dalam lagi khususnya, Teks dan Melodi pada Seruling Bambu. Berdasarkan kenyataan di atas dan berbagai informasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kesenian seruling bambu di Desa Tebak Ijuk Kecamatan Depati VII. Budaya dan tradisi daerah ini merupakan warisan yang perlu dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda untuk memperkuat kebudayaan daerah.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Untuk mendukung analisis pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian relevan yaitu sebagai berikut, Penelitian yang dilakukan oleh Ayutia Mayang Sari (2018) yang berjudul ‘*Konsep dan Capaian Estetis Tale dalam Pertunjukkan Seruling Bambu di Kabupaten Kerinci Jambi*’. Adapun hasil penelitiannya adalah Tale merupakan nyanyian rakyat yang berbentuk pantun. Tale yang mengandung unsur sastra dan musikal, namun tidak memiliki ketentuan dalam hal bentuk pantun pada umumnya. (Mayang Sari, 2018).*Kedua* Penelitian yang dilakukan oleh (Afib Rulyansah dkk,2022) yang berjudul “Pelestarian Suling Bambu melalui Ekstrakurikuler Kesenian: Program Pengabdian Masyarakat”.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh (Hadiyanto dan Masvil Tomi,2018) yang berjudul “Eksistensi Musik Ansambel Suling Bambu Masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi

Jambi". Adapun hasil penelitiannya adalah Musik ansamble suling bambu mulai dimainkan dengan bersama dan mulai dipakai vokal. *Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh (Wiwin Ardia dkk,2019) yang berjudul "Eksistensi Suling Bambu di Desa Koto Lua Kec. Siulak Mukai Kab. Kerinci". Adapun hasil penelitiannya adalah Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa suling bambu telah mengalami perkembangan baik dari segi alat dan kegunaannya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2010:110) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting). Metode ini juga disebut metode etnografi, karena awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya.

Menurut (Tubel Agusven et al., 2023) mengatakan data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan dari padanya. Penjelasan lain juga terdapat pada sumber yang sama, pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transrip wawancara yang diketik, atau putar video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dianalisis.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu 1) Studi Pustaka: dilakukan dengan mencari referensi-referensi yang relevan, 2) Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung, 3) Wawancara, dilakukan dengan pelaku seni di Sanggar Saiyo, 4) Dokumentasi: dilakukan dengan pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang ada kaitannya dengan penelitian berupa dokumen foto dan catatan-catatan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Asal Usul Musik Seruling Bambu**

Seni adalah kombinasi dari irama dan nada, baik dalam bentuk suara vokal atau lirik yang dinyanyikan manusia, maupun melalui alat musik yang dimainkan. Alat musik ini bisa berupa rangkaian nada atau gerakan yang mengekspresikan perasaan atau pesan tertentu (Aripudin, 2012).

Kesenian Seruling Bambu adalah kesenian tradisional masyarakat Kabupaten Kerinci yang penciptanya tidak diketahui, seperti banyak kesenian tradisional lainnya. Kesenian ini berkembang di tengah masyarakat dan diwariskan turun-temurun untuk menjaga nilai-nilai

tradisi. Di masa lalu, masyarakat Kerinci, khususnya di Desa Tebat Ijuk, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, menghabiskan waktu di sawah, ladang, dan kebun. Awalnya, mereka membuat serunai dari rumpun padi. Suatu hari, seorang petani memotong sebilah padi, yang dikenal sebagai "tebeh buluh dirimbo," dan membuat seruling (Sari, 2018). Seruling bambu kemudian berkembang tanpa diketahui siapa penciptanya.

Desa Tebat Ijuk di Kecamatan Depati VII adalah salah satu desa di Kabupaten Kerinci yang memiliki kesenian Seruling Bambu. Tanggal pasti pertumbuhan dan perkembangan musik seruling bambu di desa ini tidak diketahui, sebagaimana sifat kesenian tradisional pada umumnya. Sehari-hari, masyarakat Desa Tebat Ijuk bekerja di sawah dan ladang untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun mereka sering merasa jenuh saat bekerja. Untuk mengatasi kejenuhan dan kesepian, mereka memainkan musik seruling bambu. Menurut Yudi Karimanto (Wawancara Juni 2024), Kesenian Seruling Bambu telah berkembang dan tidak lagi dimainkan secara individual, tetapi menggunakan instrumen lain seperti gendang, batok kelapa, dan seruling bambu sebagai melodi. Meskipun tidak diketahui siapa yang pertama kali memainkan seruling bambu dalam bentuk ansambel, ini menjadi kebiasaan masyarakat Desa Tebat Ijuk dan berkembang mengikuti tren musik. Kini, Kesenian Seruling Bambu juga dimainkan dengan organ tunggal dan dipertunjukkan dalam acara hiburan di desa.

### **Analisis Struktur Bungo Dilaman**

Menurut Bachtiar (2016:2), musik tradisional adalah musik yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan di masyarakat suatu daerah. Musik tradisional merupakan musik rakyat yang mengandung nilai budaya atau adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, diharapkan proses pewarisan musik tradisional dapat melampaui batas ruang dan waktu, sehingga keberlanjutannya dapat terhubung dengan berbagai bentuk media dan dikenal oleh lebih banyak orang (Irawati, 2019, hlm.108–109). Harapannya, musik tradisional tidak hanya dinikmati oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu saja, tetapi juga dapat menjangkau individu di berbagai belahan dunia tanpa terhalang jarak, waktu, maupun perbedaan budaya (Eli Irawati, 2020).

Di Desa Tebat Ijuk terdapat kelompok Saiyo sakato yang dikenal dengan lagu Bungo Dilaman. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juni 2024 di Kelompok Saiyo Sakato Desa Tebat Ijuk, peneliti mengunjungi beberapa anggota Seruling Bambu Pada Kelompok Saiyo Sakato. Peneliti melakukan perekaman video yang kemudian dijadikan acuan untuk mentranskrip ke dalam notasi balok dengan menggunakan aplikasi sibelius, lalu hasil dari transkrip lagu Bungo Dilaman akan dijadikan acuan untuk analisis materi musik. Berikut adalah transkripsi lagu Bungo Dilaman :

Bungo di Laman

Trans : Eka Febrio A

Tempo: ♩ = 110

Lyrics: ka yo da pat bu ngo lah di ta man lah di ta man bu ngo di la ma i dak ba gu ni a gi ka yo a e bu ngo di la ma i dak ba gu ni a gi ka yo a e

**Gambar 1.** Transkripsi Lagu Bungo di Laman.

Lyrics: pu na kin bang sak i dak ba gu ni a gi ka yo a e pu na kin bang sak i dak ba gu ni a gi ka yo a e t lek tus di mu la hnye bo gi sang ka yo a e ju ngar lah sam pai lah di lah tin po pu zak ka yo a e

**Gambar 2.** Transkripsi Lagu Bungo di Laman.

3

70  
Seruling  
Tale  
ja ngan lah sanu pau lah di lah tau pa pu cuk ka yo a e

76  
Seruling  
Tale  
i huk i luk ka yo la h nung gan pe san ka yo a e

81  
Seruling  
Tale  
ja ngan lah ka mai la di lah tung gan ma buk ka yo a e

86  
Seruling  
Tale  
ja ngan lah ka mai la di lah tung gan ma buk ka yo a e

91  
Seruling  
Tale

97  
Seruling  
Tale

**Gambar 3.** Transkripsi Lagu Bungo di Laman.

4

102  
Seruling  
Tale  
ka lau i dak u lah la di beu tu ka yo a

110  
Seruling  
Tale  
e i dak la pa di la si la mun bo i ni ka yo a

113  
Seruling  
Tale  
e i dak la pa di la si la mun bo i ni ka yo a e

121  
Seruling  
Tale  
ka lau i dak u lah la la di ka yo ka yo a e

126  
Seruling  
Tale  
i dak ka mi la si la mun buk i ni ka yo a e

131  
Seruling  
Tale  
i dak ka mi la si la mun buk i ni ka yo a e

**Gambar 4.** Transkripsi Lagu Bungo di Laman.

5

Seruling

Tale

157

163

169

175

181

187

193

199

205

211

217

223

229

235

241

247

253

259

265

271

277

283

289

295

301

307

313

319

325

331

337

343

349

355

361

367

373

379

385

391

397

403

409

415

421

427

433

439

445

451

457

463

469

475

481

487

493

499

505

511

517

523

529

535

541

547

553

559

565

571

577

583

589

595

601

607

613

619

625

631

637

643

649

655

661

667

673

679

685

691

697

703

709

715

721

727

733

739

745

751

757

763

769

775

781

787

793

799

805

811

817

823

829

835

841

847

853

859

865

871

877

883

889

895

901

907

913

919

925

931

937

943

949

955

961

967

973

979

985

991

997

1003

1009

1015

1021

1027

1033

1039

1045

1051

1057

1063

1069

1075

1081

1087

1093

1099

1105

1111

1117

1123

1129

1135

1141

1147

1153

1159

1165

1171

1177

1183

1189

1195

1201

1207

1213

1219

1225

1231

1237

1243

1249

1255

1261

1267

1273

1279

1285

1291

1297

1303

1309

1315

1321

1327

1333

1339

1345

1351

1357

1363

1369

1375

1381

1387

1393

1399

1405

1411

1417

1423

1429

1435

1441

1447

1453

1459

1465

1471

1477

1483

1489

1495

1501

1507

1513

1519

1525

1531

1537

1543

1549

1555

1561

1567

1573

1579

1585

1591

1597

1603

1609

1615

1621

1627

1633

1639

1645

1651

1657

1663

1669

1675

1681

1687

1693

1699

1705

1711

1717

1723

1729

1735

1741

1747

1753

1759

1765

1771

1777

1783

1789

1795

1801

1807

1813

1819

1825

1831

1837

1843

1849

1855

1861

1867

1873

1879

1885

1891

1897

1903

1909

1915

1921

1927

1933

1939

1945

1951

1957

1963

1969

1975

1981

1987

1993

1999

2005

2011

2017

2023

2029

2035

2041

2047

2053

2059

2065

2071

2077

2083

2089

2095

2101

2107

2113

2119

2125

2131

2137

2143

2149

2155

2161

2167

2173

2179

2185

2191

2197

2203

2209

2215

2221

2227

2233

2239

2245

2251

2257

2263

2269

2275

2281

2287

2293

2299

2305

2311

2317

2323

2329

2335

2341

2347

2353

2359

2365

2371

2377

2383

2389

2395

2401

2407

2413

2419

2425

2431

2437

2443

2449

2455

2461

2467

2473

2479

2485

2491

2497

2503

2509

2515

2521

2527

2533

2539

2545

2551

2557

2563

2569

2575

2581

2587

2593

2599

2605

2611

2617

2623

2629

2635

2641

2647

2653

2659

2665

2671

2677

2683

2689

2695

2701

2707

2713

2719

2725

2731

2737

2743

2749

2755

2761

2767

2773

2779

2785

2791

2797

2803

2809

2815

2821

2827

2833

2839

2845

2851

2857

2863

2869

2875

2881

2887

2893

2899

2905

2911

2917

2923

2929

2935

2941

2947

2953

2959

2965

2971

2977

2983

2989

2995

3001

3007

3013

3019

3025

3031

3037

3043

3049

3055

3061

3067

3073

3079

3085

3091

3097

3103

3109

3115

3121

3127

3133

3139

3145

3151

3157

3163

3169

3175

3181

3187

3193

3199

3205

3211

3217

3223

3229

3235

3241

3247

3253

3259

3265

3271

3277

3283

3289

3295

3301

3307

3313

3319

3325

3331

3337

3343

3349

3355

3361

3367

3373

3379

3385

3391

3397

3403

3409

3415

3421

3427

3433

3439

3445

3451

3457

3463

3469

3475

3481

3487

3493

3499

3505

3511

3517

3523

3529

3535

3541

3547

3553

3559

3565

3571

3577

3583

3589

3595

3601

3607

3613

3619

3625

3631

3637

3643

3649

3655

3661

3667

3673

3679

3685

3691

3697

3703

3709

3715

3721

3727

3733

3739

3745

3751

3757

3763

3769

3775

3781

3787

3793

3799

3805

3811

3817

3823

3829

3835

3841

3847

3853

3859

3865

3871

3877

3883

3889

3895

3901

3907

3913

3919

3925

3931

3937

3943

3949

3955

3961

3967

3973

3979

3985

3991

3997

4003

4009

4015

4021

4027

4033

4039

4045

4051

4057

4063

4069

4075

4081

4087

4093

4099

4105

4111

4117

4123

4129

4135

4141

4147

4153

4159

4165

4171

4177

4183

4189

4195

4201

4207

4213

4219

4225

4231

4237

4243

4249

4255

4261

4267

4273

4279

4285

4291

4297

4303

4309

4315

4321

4327

4333

4339

4345

4351

4357

4363

4369

4375

4381

4387

4393

4399

4405

4411

4417

4423

4429

4435

4441

4447

4453

4459

4465

4471

4477

4483

4489

4495

4501

4507

4513

4519

4525

4531

4537

4543

4549

4555

4561

4567

4573

4579

4585

4591

4597

4603

4609

4615

4621

4627

4633

4639

4645

4651

4657

4663

4669

4675

4681

4687

4693

4699

4705

4711

4717

4723

4729

4735

4741

4747

4753

4759

4765

4771

4777

4783

4789

4795

4801

4807

4813

4819

4825

4831

4837

4843

4849

4855

4861

4867

4873

4879

4885

4891

4897

4903

4909

4915

4921

4927

4933

4939

4945

4951

4957

4963

4969

4975

4981

4987

4993

4999

5005

5011

5017

5023

5029

5035

5041

5047

5053

5059

5065

5071

5077

5083

5089

5095

5101

5107

5113

5119

5125

5131

5137

5143

5149

5155

5161

5167

5173

5179

5185

5191

5197

5203

5209

5215

5221

5227

5233

5239

5245

5251

5257

5263

5269

5275

5281

5287

5293

5299

5305

5311

5317

5323

5329

5335

5341

5347

5353

5359

5365

5371

5377

5383

5389

5395

5401

5407

5413

5419

5425

5431

5437

5443

5449

5455

5461

5467

5473

5479

5485

5491

5497

5503

5509

5515

5521

5527

5533

5539

5545

5551

5557

5563

5569

5575

5581

5587

5593

5599

5605

5611

5617

5623

5629

5635

5641

5647

5653

5659

5665

5671

5677

5683

5689

5695

5701

5707

5713

5719

5725

5731

5737

5743

5749

5755

5761

5767

5773

5779

5785

5791

5797

5803

5809

5815

5821

5827

5833

5839

5845

5851

5857

5863

5869

5875

5881

5887

5893

5899

5905

5911

5917

5923

5929

5935

5941

5947

5953

5959

5965

5971

5977

5983

5989

5995

6001

6007

6013

6019

6025

6031

6037

6043

6049

6055

6061

6067

6073

6079

6085

6091

6097

6103

6109

6115

6121

6127

6133

6139

6145

6151

6157

6163

6169

6175

6181

6187

6193

6199

6205

6211

6217

6223

6229

6235

6241

6247

6253

6259

6265

6271

6277

6283

6289

6295

6301

6307

6313

6319

6325

6331

6337

6343

6349

6355

6361

6367

6373

6379

6385

6391

6397

6403

6409

6415

6421

6427

6433

6439

6445

6451

6457

6463

6469

6475

6481

6487

6493

6499

6505

6511

6517

6523

6529

6535

6541

6547

6553

6559

6565

6571

6577

6583

6589

6595

6601

6607

6613

6619

6625

6631

6637

6643

6649

6655

6661

6667

6673

6679

6685

6691

6697

6703

6709

6715

6721

6727

6733

6739

6745

6751

6757

6763

6769

6775

6781

6787

6793

6799

6805

6811

6817

6823

6829

6835

6841

6847

6853

6859

6865

6871

6877

6883

6889

6895

6901

6907

6913

6919

6925

6931

6937

6943

6949

6955

6961

6967

6973

6979

6985

6991

6997

7003

7009

7015

7021

7027

7033

7039

7045

7051

7057

7063

7069

7075

7081

7087

7093

7099

7105

7111

7117

7123

7129

7135

7141

7147

7153

7159

7165

7171

7177

7183

7189

7195

7201

7207

7213

7219

7225

7231

7237

7243

7249

7255

7261

7267

7273

7279

7285

7291

7297

7303

7309

7315

7321

7327

7333

7339

7345

7351

7357

7363

7369

7375

7381

7387

7393

7399

7405

7411

7417

7423

7429

7435

7441

7447

7453

7459

7465

7471

7477

7483

7489

7495

7501

7507

7513

7519

7525

7531

7537

7543

7549

7555

7561

7567

7573

7579

7585

7591

7597

7603

7609

7615

7621

7627

7633

7639

7645

7651

7657

7663

7669

7675

7681

7687

7693

7699

7705

7711

7717

7723

7729

7735

7741

7747

7753

7759

7765

7771

7777

7783

7789

7795

7801

7807

7813

7819

7825

7831

7837

7843

7849

7855

7861

7867

7873

7879

7885

7891

7897

7903

7909

7915

7921

7927

7933

7939

7945

7951

7957

7963

7969

7975

7981

7987

7993

7999

8005

8011

8017

8023

8029

8035

8041

8047

8053

8059

8065

8071

8077

8083

8089

8095

8101

8107

8113

8119

8125

8131

8137

8143

8149

8155

8161

8167

8173

8179

8185

8191

8197

8203

8209

8215

8221

8227

8233

8239

8245

8251

8257

8263

8269

8275

8281

8287

8293

8299

8305

8311

8317

8323

8329

8335

8341

8347

8353

8359

8365

8371

8377

8383

8389

8395

8401

8407

8413

## Concentus pada tale Lagu Bungo di Laman

*Concentus* merupakan bentuk resitasi (pengucapan) nada yang bersifat melodis.

*Concentus* pada tale ini terbagi menjadi 2, yaitu;

a. *Concentus Syllabic*

*Concentus Syllabic* merupakan pengucapan nada per-suku kata. Yakni setiap satu nada diucapkan dengan satu suku kata

b. *Concentus Melismatic*

*Concentus Melismatic* merupakan pengucapan satu suku kata menggunakan sekumpulan melodi kompleks. Terdiri dari dua atau lebih nada untuk setiap suku katanya.

Pada tale ini *concentus syllabic* disimbolkan dengan huruf (S) dan untuk *concentus melismatic* disimbolkan dengan huruf (M).

Bungo di Laman

Trans : Eka Febrio A

The musical score for 'Bungo di Laman' is presented in a single system with ten staves. Above the staves, letters 'S' and 'M' indicate syllabic and melismatic segments respectively. The lyrics are written below the notes. The score includes a double bar line with the number '15' at the beginning and end of the piece.

15 S S S S S S S M S S  
ka yo da pat bu ngo lah... di ta

19 S M S S M S S S S S M S S S S  
man lah... di ta man... bu ngo di la man i... dak ba gu no

24 S S S S S M S S S S S M S S S S  
a gi ka yo a e... bu ngo di la man i... dak ba gu no

29 S S S S S M S S S S S S S M S S  
a gi ka yo a e... ka yo da pat mu nan tu lah di ngan

34 S M S S S M S S S S S M  
se nang la di ngan se nang... pu na kan bangsai i...

38 S S S S S S S S S M S S S S S M  
dak ba gu no a gi ka yo a e... pu na kan bangsai i...

43 S S S S S S S S S M 15  
dak ba gu no a gi ka yo a e...

Gambar 7. Concentus Lagu Bungo di Laman.

The musical score for 'Bungo di Laman' is presented in a single system with ten staves. Above the staves, letters 'S' and 'M' indicate syllabic and melismatic segments respectively. The lyrics are written below the notes. The score includes a double bar line with the number '15' at the beginning and end of the piece.

2 61 S S S S S S M S S S S M S S S S M  
i luk i luk di mu la h nye lo pi sang ka yo a e...  
66 S S S S S M S S S S S S S S S S  
ja ngan lah sam pai lah... di lah tim po pu cuk ka yo a

70 M S S S S S S S S S S S S S S S S  
e... ja ngan lah sam pai lah... di lah tim po  
74 S S S S S M S S S S S S S S S S  
gu cuk ka yo a e... i luk i luk ka yo la h ning gan

79 S M S S S S S S S S S S S S S S S  
pe san ka yo a e... ja ngan lah ka mai la...  
83 S S S S S S S S S S S M S S S S S  
di lah ting gan ma buk ka yo a e... ja ngan lah ka  
87 S M S S S S S S S S S S S S S S S  
mai la... di lah ting gan ma buk ka yo a e...  
91 15 S S S S S S S S S S S S  
S M S S S M... ka lau i... dak mu lah la... di bua  
100 S M S S S M...  
ti ka... yo a e... i dak la pa di la... si la mam bo

Gambar 8. Concentus Lagu Bungo di Laman.

114 S S S S S M— <sup>U</sup> S S S S S M— S S S S S<sup>3</sup>  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 119 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 124 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 129 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 134 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 138 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 143 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 148 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 153 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 158 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 163 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo  
 168 S S S S S M— S S S S S S S M— S S  
 i ni ka yo a e i dak la pu di la si la mam bo

Gambar 9. Conventus Lagu Bungo di Laman.

172 S M— S S S S S <sup>Tal</sup> S S S S S M— S S S S S  
 lai ka mai lah am bik pu lo ka yo a e ta hun si ka  
 177 S M— S S S S S S S S S S M—  
 lai ka mai lah am bik pu lo ka yo a e

Gambar 10. Conventus Lagu Bungo di Laman.

Pada tale Bungo di Laman ini didominasi oleh gaya pengucapan *syllabic*. Dengan jumlah suku kata yang diucapkan secara *syllabic* berjumlah 316 suku kata. Sedangkan pengucapan dengan gaya *melismatic* hanya berjumlah 56 suku kata.

Dalam perjalanan antara melodi dan teks setelah dianalisa munculah yang dikatakan dengan *syllabic* dan *melismatic*, dari perjalanan itu yang lebih dominan adalah *syllabic*, termasuk juga dalam kategori *logogenik* yang lebih mengutamakan teks dibanding melodi. Sementara *melogenik* lebih mengutamakan melodinya daripada teks.

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 macam bentuk ritme dalam lagu ini, yang merupakan pengembangan dari bentuk sebelumnya maupun bentukan baru. Melodi yang dimainkan oleh suling pada tale "Bungo di Laman" didominasi oleh pergerakan melodi dengan gaya ascending, di mana melodi cenderung bergerak menuju nada yang lebih tinggi. Sebaliknya, pergerakan descending pada melodi suling lebih sering digunakan sebagai jembatan menuju pergerakan ascending berikutnya. Hal ini juga berlaku pada melodi vokal tale, yang didominasi oleh gaya ascending dan menggunakan pergerakan descending hanya

sebagai penghubung menuju pergerakan ascending selanjutnya.

Pada tale "Bungo di Laman," gaya pengucapan yang dominan adalah syllabic, dengan 316 suku kata diucapkan secara syllabic dan hanya 56 suku kata diucapkan dengan gaya melismatic. Setelah menganalisis hubungan antara melodi dan teks, ditemukan bahwa pengucapan syllabic lebih dominan, termasuk dalam kategori logogenik yang lebih mengutamakan teks dibandingkan melodi. Sebaliknya, melogenik lebih mengutamakan melodi dibandingkan teks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afib Rulyansah dkk. (2022), "Pelestarian Suling Bambu melalui Ekstrakurikuler Kesenian : Program Pengabdian Masyarakat", *Indonesia Berdaya*, ISSN 2502.
- Aripudin, A. (2012). *Dakwah antarbudaya*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=2ldAMwEACAAJ>.
- Bachtiar, (2016), *Penciptaan Program Acara Televisi Feature, Bersama Nusantara Suling Gaemlang*, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja.
- Eli Irawati, (2020), "Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik Populer". *Jurnal Panggung*.
- Fikri, K., Dopo, F., Agho, M. C., Studi, P., & Musik, P. (2022). Penyajian Musik Ndoto Dan Fungsinya Dalam Upacara Bhei Uwi Pada Ritual Ngagha Mere Di Kampung Wajo Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2.
- Gusti Ayu Agung Istri Mas Prabandari, (2023), "Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian Khususnya Kesenian Daerah Bali Pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta". *Imajinasi Jurnal*.
- Hadiyanto dan Masvil Tomi, (2018), "Eksistensi Musik Ansambel Suling Bambu Masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi". *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 02, No. 02.
- Mayang Sari, 2018. *Konsep Dan Capaian Estetis Tale dalam Pertunjukan Seruling Bambu di Kabupaten Kerinci Jambi*.
- Purba, M. (2007). Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, Peluang dan Tantangan. In *Universitas Sumatera Utara*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/696/08E00145.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Rohidi, T. R. (2000). *Kesenian dalam pendekatan kebudayaan*. STISI Press. <https://books.google.co.id/books?id=nLrWAAAAMAAJ>
- Sari, A. M. (2018). *Konsep Dan Capaian Estetis Tale dalam Pertunjukan Seruling Bambu di Kabupaten Kerinci, Jambi*. <http://repository.isi-ska.ac.id/2766/>
- Siwe, A. I., Dopo, F., & Dopo, F. B. (2022). Kajian Organologi Dan Teknik Memainkan Alat Musik Tradisional Foi Doa Di Sanggar Persadam Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 373–387. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.571>.

Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tubel Agusven, dkk. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika. <https://books.google.co.id/books?id=oBq3EAAAQBAJ>.

Wiwin Ardia, (2019), “Eksistensi Suling Bambu Di Desa Koto Lua Kec. Siulak Mukai Kab. Kerinci”, *Jurnal Seni Pertunjukan*.